

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PERKALIAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DI KELAS II SDN ARJOWINANGUN TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Oleh:

Sri Kurniasih^{1*}, Dedi Pramono², Wahyu Hastini³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Profesi Guru

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Email: srikurniasih10@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Sri kurniasih, 2107563402 Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas II SD N Arjowinangun Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika pada kelas II SD N Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen terlihat dari nilai hasil belajar yang telah dicapai kelas II belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Salah satu penyebab ketidakberhasilan tersebut dapat berasal dari guru. Ketidaktepatan seorang guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar itu salah satunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian melalui metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) di kelas II SD N Arjowinangun tahun pelajaran 2021/ 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan sumber data pokok diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, begitu juga pada siklus kedua. Hasil penelitian secara teori maupun praktek dapat dikatakan berhasil. Hal itu dibuktikan dengan hasil peningkatan prosentase yaitu pada pra siklus data aktivitas siswa diperoleh 51%, pada siklus I sebesar 59% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat yaitu pada pra siklus hanya 40%, siklus I 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian di kelas II SD N Arjowinangun tahun Pelajaran 2021/ 2022.

Kata kunci: aktivitas dan hasil belajar matematika, perkalian, metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI).

Abstract

Sri kurniasih, 2107563402 Efforts to Improve Activities and Learning Outcomes of Mathematics About Multiplication Through Cooperative Learning Methods of Group Investigation (GI) Type in Class II SD N Arjowinangun Academic Year 2021 / 2022. Low level of student understanding of mathematics subject matter in class II SD N Arjowinangun District Puring Kebumen Regency can be seen from the value of learning outcomes that have been achieved in class II that has not met the KKM that has been set, which is 70. One of the causes of this failure can come from the teacher. The inaccuracy of a teacher in applying learning methods or models during teaching and learning activities is one of them. The purpose of this study was to increase activities and learning outcomes of mathematics about multiplication through the group investigation (GI) type cooperative learning method in class II SD N Arjowinangun in the 2021/2022 school year. The research method used was

Classroom Action Research (CAR) with a cooperative learning model. The type of Group Investigation (GI) and the main data sources were obtained from observation sheets of student learning activities and the results of tests carried out in two learning cycles. The first cycle was carried out for 2 meetings, as well as in the second cycle. The results of the research in theory and practice can be said to be successful. This is evidenced by the results of the increase in the percentage, namely in the pre-cycle student activity data obtained 51%, in the first cycle by 59% and increased in the second cycle to 83%. With the increase in student activity, student learning outcomes will also increase, namely in the pre-cycle only 40%, the first cycle 65% and increased in the second cycle to 81%. So it can be concluded that the application of the Group Investigation (GI) type cooperative learning method can increase the activity and learning outcomes of mathematics about multiplication in class II SD N Arjowinangun in the 2021/2022 academic year.

Key Words: activities and learning outcomes of mathematics, multiplication, cooperative learning methods of group investigation (GI) type.

1. PENDAHULUAN

SD N Arjowinangun merupakan sebuah sekolah dasar negeri di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Pada saat ini dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan, dan tidak antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga membuat pemahaman siswa menjadi rendah. Kenyataan yang ada dari jumlah 18 siswa kelas II SD Negeri Arjowinangun yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan telah mengikuti ulangan harian Matematika tentang perkalian diperoleh data hanya 4 siswa (22%) yang telah mencapai ketuntasan belajar yang disepakati, yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan belajar mengajar Matematika di SD N Arjowinangun masih menggunakan metode ceramah.
- 2) Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kurangnya interaksi atau kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain dalam proses belajar mengajar.
- 4) Siswa merasa malu bertanya meskipun masih mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil analisis peneliti, dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah:

- a. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengalaman belajar secara maksimal.
- b. Guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Model pembelajaran terlalu didominasi oleh metode ceramah.

Peneliti menindaklanjuti hasil analisis permasalahan tersebut dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Tentang Perkalian Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas II SD N Arjowinangun Tahun Pelajaran 2021/2022".

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika tentang perkalian melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kelas II di SD N Arjowinangun Tahun Pelajaran 2021/2022?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) di kelas II SD N Arjowinangun tahun pelajaran 2021/2022.

Manfaat yang dihasilkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat memilih metode apa yang paling tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah yang akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tentang perkalian.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa akan cenderung lebih menikmati dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika tentang perkalian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan faktor pendidikan.
- 2) Kondisi pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih kondusif.

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Lawan aktivitas adalah non-aktivitas yang artinya tidak melakukan aktivitas apapun (Anonim, 2000). Di dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 1988: 100).

Siswa dapat dikatakan aktif apabila mempunyai ciri-ciri perilaku seperti berikut: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Sardiman, 1988: 100).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22).

Dalam menentukan hasil belajar, itu terdiri 3 jenis ranah yaitu ranah kognitif (hasil belajar intelektual), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak). tetapi, biasanya ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2009: 23). Hasil belajar menurut Nana Sudjana dalam Anonim 2010, dibagi menjadi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita.

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti “ belajar atau hal yang dipelajari”. Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realita kehidupan manusia.

Matematika menurut Erman Suherman (2003:253) adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman (2002:252) matematika adalah bahasa simbiolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah Proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh

dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Operasi hitung bilangan yang kita kenal di Sekolah dasar ada empat macam, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian sebenarnya juga merupakan perjumlahan yang diulang-ulang; misalnya, 2 dikali 3 (seringkali dibaca "2 kali 3") dapat dihitung dengan cara menjumlahkan 2 salinan dari 3 secara bersama-sama:

Contoh:

$$2 \times 3 = 3 + 3 = 6$$

Group Investigation (*GI*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75).

Langkah-langkah penerapan pembelajaran metode *Group Investigation*, (Kiranawati, 2007), dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Seleksi topik

Sebagian besar siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru.

b. Merencanakan kerjasama

Siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih. Dalam hal ini, selain merencanakan masalah yang akan diteliti, siswa juga merencanakan bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai. Setelah itu, siswa melaksanakan tahap selanjutnya yaitu implementasi.

c. Implementasi

Siswa melaksanakan rencana sesuai dengan topik masalah yang dipilih dan pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas.

d. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada saat kerja kelompok bertujuan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas dan dapat diaplikasikan ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

e. Penyajian hasil akhir.

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari. Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan, kelompok yang lain memperhatikan dan tetap mengikuti.

f. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau bahkan keduanya. Dalam mengevaluasi, soal mencakup

seluruh topik yang telah dibahas dan dipresentasikan.

Berdasarkan kenyataan yang kita amati, bahwa kurangnya kooperatif dan interaksi antar siswa serta tanggung jawab siswa dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Seperti kenyataan yang ada dari jumlah 18 siswa kelas II yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan telah mengikuti ulangan harian Matematika tentang perkalian diperoleh data 4 siswa (22%) mampu menguasai materi berdasarkan ketuntasan yang disepakati dengan nilai 70 dan masih ada 14 siswa (78%) yang memperoleh nilai dibawah KKM. Setelah diadakan pengujian kembali dengan materi yang sama, hanya naik sekitar 48%. Hal ini tentu menjadi masalah bagi guru, karena tingkat penguasaan materi pembelajaran pada siswa masih rendah. Alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan yaitu segera diadakan perbaikan pembelajaran yaitu melalui penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian pada siswa kelas II SD N Arjowinangun tahun pelajaran 2021/2022.

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah: "Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika tentang perkalian kelas II di SD N Arjowinangun tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui adanya peningkatan dalam perbaikan proses dari aktivitas dan hasil belajar, diperlukan adanya indikator atau tolak ukur keberhasilan untuk melaksanakan penelitian tindakan, baik secara klasikal maupun secara individual. Adapun indikator dipergunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara individual diukur dengan KKM yang ditentukan di SD N Arjowinangun yaitu 70,00 maupun klasikal berasal dari persentase ketuntasan siswa yang telah disepakati bersama. Dan aktivitas belajar siswa diukur dengan lembar observasi.

Kriteria yang dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran antara lain:

1. Metode pembelajaran dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika ada peningkatan hasil belajar secara individu dan kelompok minimal 70% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan dikatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa jika hasil dari observasi minimal memenuhi 70% kriteria yang ditetapkan atau yang dinilai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Arjowinangun. Adapun alasan peneliti memilih SD tersebut berhubung lokasi tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dengan sekolah. Penelitian ini membutuhkan waktu dua minggu. Yaitu pada minggu ketiga dan keempat bulan Juni 2021 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siklus I : Pertemuan Pertama yaitu Kamis, 9 Juni 2021. Pertemuan kedua yaitu Jum'at, 10 Juni 2021
- b. Siklus II : Pertemuan Pertama yaitu Senin, 13 Juni 2021. Pertemuan kedua yaitu Selasa, 14 Juni 2021

PTK ini menggunakan model PTK Kemmis. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Suharsimi, 2009: 16).

Untuk mengetahui keberhasilan proses berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat dan menganalisis lembar observasi aktivitas dan hasil tes siswa. Data yang telah diperoleh dihitung dan disajikan dalam skala persentase (Suharsimi Arikunto, 2002: 246)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor jawaban dari responden.

N : Jumlah seluruh responden (untuk *post test*), jumlah skor total

pernyataan (untuk observasi).

DP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa serta kemampuan guru dalam menyusun RPP di kelas.

Sumber data penelitian adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, jenis pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

b. Tes Akhir Siklus

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda dengan alternatif 4 pilihan jawaban. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui tes adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menyusun tes, 2) siswa mengerjakan soal sesudah pelaksanaan pembelajaran, 3) jawaban siswa kemudian dikoreksi dan dianalisis berdasarkan pensekoran yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan aktivitas belajar Matematika dan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

b. Metode Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus merupakan tes pilihan ganda berupa soal tes individu yang dilaksanakan setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan

pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (GI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 siswa dari 18 siswa (22%) dengan nilai rata-rata kelas 40, siswa yang aktif dalam pembelajaran 51%. Lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran awal dapat dilihat pada Tabel 4. 1.

Tabel 4. 1.
Data ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran awal.

No	Nama Siswa	Nilai	T	BT
1	Abdul Latif	30		√
2	Adibah Khanza Az Zahra	70	√	
3	Ahmad Hanif Ramdhani	20		√
4	Ahmad Nabil Habibi	20		√
5	Aniq Syafiqoh	40		√
6	Annisa Frida Lutfiana	70	√	
7	Dafa Pratama	30		√
8	Dzaky Adi Firmansyah	30		√
9	Jannatu Syauqiya	30		√
10	Kayla Alfiana Rizki	40		√
11	Muhammad Abdul Ghani	10		√
12	Muhammad Jalaludin	40		√
13	Ni'matul Khasanah	70	√	
14	Nuril Arifin	40		√
15	Susi Susilowati	40		√
16	Syaila Najhwa Aprilia	40		√
17	Syakira Nuri Maulida	20		√
18	Talita Hasna Khumaira	80	√	

Jumlah	720	4	14
Rata-rata	40		
Persentase		22	78

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 11 siswa dari 18 siswa (61%) dengan nilai rata-rata kelas 65, siswa yang menunjukkan aktif dalam pembelajaran sebesar 59%. Data ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 4. 2.

Tabel 4. 2.
Data Ketuntasan Belajar pada Pembelajaran Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	T	BT
1	Abdul Latif	60		√
2	Adibah Khanza Az Zahra	70	√	
3	Ahmad Hanif Ramdhani	50		√
4	Ahmad Nabil Habibi	60		√
5	Aniq Syafiqoh	70	√	
6	Annisa Frida Lutfiana	70	√	
7	Dafa Pratama	70	√	
8	Dzaky Adi Firmansyah	70	√	
9	Jannatu Syauqiya	60		√
10	Kayla Alfiana Rizki	70	√	
11	Muhammad Abdul Ghani	70	√	
12	Muhammad Jalaludin	80	√	
13	Ni'matul Khasanah	70	√	
14	Nuril Arifin	50		√
15	Susi Susilowati	70	√	
16	Syaila Najhwa Aprilia	50		√
17	Syakira Nuri Maulida	50		√
18	Talita Hasna Khumaira	80	√	
Jumlah		1.170	11	7

Rata-rata	65		
Persentase		61	39

Dari data Tabel 1 dan Tabel 2 berarti ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 39%, kenaikan keaktifan belajar sebesar 8%. Kenaikkan nilai rerata 25. Pembelajaran matematika tentang perkalian menggunakan metode pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tetapi karena belum mencapai keberhasilan sebesar 70%, peneliti menganggap penelitian ini masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 15 siswa dari 18 siswa (83%) dengan nilai rata-rata kelas 81. Sedangkan aktivitas belajar siswa naik menjadi 83%. Lebih jelasnya, data ketuntasan belajar pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. 3.

Tabel 4. 3. Data Ketuntasan Belajar pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	T	BT
1	Abdul Latif	50		√
2	Adibah Khanza Az Zahra	70	√	
3	Ahmad Hanif Ramdhani	70	√	
4	Ahmad Nabil Habibi	80	√	
5	Aniq Syafiqoh	90	√	
6	Annisa Frida Lutfiana	90	√	
7	Dafa Pratama	60		√
8	Dzaky Adi Firmansyah	90	√	
9	Jannatu Syauqiya	90	√	
10	Kayla Alfiana Rizki	90	√	
11	Muhammad Abdul Ghani	60		√
12	Muhammad Jalaludin	90	√	
13	Ni'matul Khasanah	80	√	
14	Nuril Arifin	100	√	

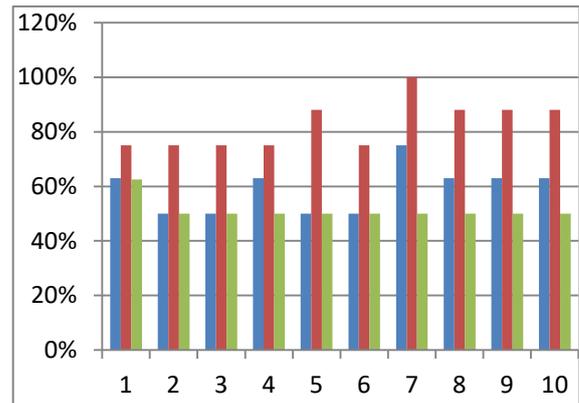
15	Susi Susilowati	80	√	
16	Syaila Najhwa Aprilia	90	√	
17	Syakira Nuri Maulida	70	√	
18	Talita Hasna Khumaira	100	√	
Jumlah		1.450	15	3
Rata-rata		81		
Persentase			83	17

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada pra siklus sebesar 51%, siklus I persentase lembar observasi aktivitas belajar matematika tentang perkalian 59% dan pada siklus II dengan instrumen yang masih sama terlihat adanya peningkatan dengan persentase menjadi 83%, dan pada tes akhir siklus hasil belajarnya pun meningkat dari pra siklus sebesar 40%, pada siklus I sebesar 65% dan menjadi 81% pada siklus II.

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Skor hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara lengkap disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

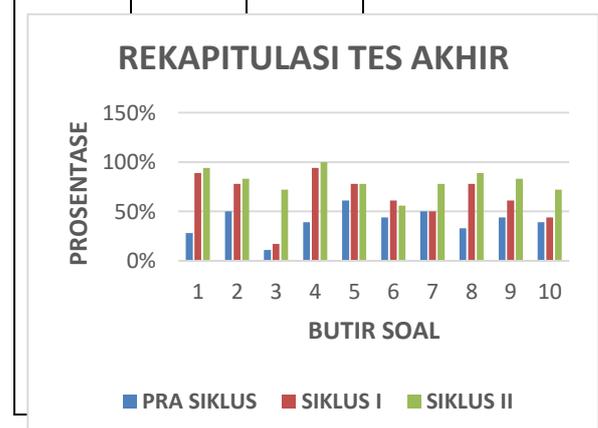
No	Aktivitas Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	1	63%	63%	75%
2	2	50%	50%	75%
3	3	50%	50%	75%
4	4	50%	63%	75%
5	5	50%	50%	88%
6	6	50%	50%	75%
7	7	50%	75%	100%
8	8	50%	63%	88%
9	9	50%	63%	88%
10	10	50%	63%	88%
	Rata-rata	51%	59%	83%



Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus. Tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal pada setiap siklus dan terdiri dari 4 pilihan jawaban. Skor hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) secara lengkap disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Butir Soal	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	1	28%	89%	94%
2	2	50%	78%	83%
3	3	11%	17%	72%
4	4	39%	94%	100%
5	5	61%	78%	78%
6	6	44%	61%	56%
7	7	50%	50%	78%
8	8	33%	78%	89%
9	9	44%	61%	83%
10	10	39%	44%	72%
	Rata-rata	40%	65%	81%



Gambar 4.5. Hasil Rekapitulasi Tes Akhir Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus mengalami peningkatan. Dengan tercapainya peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam siklus I dan siklus II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian di kelas II SD Negeri Arjowinangun Kebumen. Penelitian ini dapat dimungkinkan untuk diteruskan ke siklus-siklus berikutnya. Akan tetapi, karena tindakan ini sudah mencapai skor rata-rata minimal 70%, maka peneliti menganggap tindakan ini sudah cukup untuk dilaksanakan sampai dengan siklus II.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika tentang perkalian di kelas II SD N Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi adalah 51% pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 59% pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Sehingga berdasarkan peningkatan aktivitas belajar matematika tentang perkalian tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 40% pada pra siklus, 65% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 81%.

5. REFERENSI

- Anonim. (2000). *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2000/2001*. (online). (<http://uin-suka.info/ejurnal/index.php?option=comcontent&task=view&id=99&Itemid=52>) diakses tanggal 5 september 2014).
- Anonim. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. (online). Diakses melalui <http://www.koranpendidikan.com/artikel/3877/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dalam-proses-pembelajaran.html>, pada tanggal 5 september 2014.
- Doantara Yasa. (2008). *Aktivitas dan Prestasi belajar*. (online). (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>) diakses tanggal 5 september 2014.
- Erman Suherman. (2003). *Pengertian Pembelajaran Matematika*. (online). Diakses melalui <file:///H://Pengertian Pembelajaran Matematika.Htm>, pada tanggal 5 september 2014.
- Kiranawati. (2007). *Metode Pembelajaran Group Investigation*. (online). Diakses melalui <http://www.bimakab.go.id/files/tutuil>, pada tanggal 6 september 2014.
- Mulyono Abdurrahman (2002). *Pengertian Pembelajaran Matematika*. (online). Diakses melalui <file:///H://Pengertian Pembelajaran Matematika.Htm>, pada tanggal 5 september 2014.
- Nana Sudjana. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Salim. (2013). *Meningkatkan hasil belajar siswa tentang hitung FPB dan KPK dengan penerapan model kolaboratif pada siswa kelas vi SD N 3 Giyanti*. Laporan hasil perbaikan pembelajaran. Program studi S1 PGSD. FKIP. Universitas Tebuka.
- Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tugino. (2012). *Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian*. (online). Diakses melalui <http://mastugino.blogspot.com/2012/10/operasi-hitung-perkalian-dan-pembagian.html>, pada tanggal 5 September 2014.
- Udin S. Winaputra. (2001). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.